

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal yang semakin meluas menjadikan pasar modal sebagai alternatif yang dapat dimanfaatkan bagi pemilik modal atau investor untuk melakukan investasi. Pasar modal merupakan media yang digunakan oleh perusahaan untuk menjual sahamnya pada publik yang dalam hal ini berfungsi sebagai perantara untuk mempertemukan pemilik modal (investor) dengan pihak-pihak yang berupaya memperoleh tambahan dana melalui penjualan sahamnya. Aktivitas pasar modal sebagai salah satu elemen penting dalam sistem perekonomian, karena pasar modal ikut menumbuhkan kembangkan ekonomi dan bisnis dengan menjadi sumber pendanaan perusahaan. Pasar modal sebagai institusi yang berfungsi untuk menyatukan para pihak yang memiliki kelebihan dana dan mereka yang membutuhkan dana gunakan untuk berinvestasi pada aset dalam operasi suatu perusahaan.

Dalam pasar modal, informasi yang diperoleh investor sangat banyak baik dari informasi bersifat publik maupun bersifat pribadi. Bagi investor, sebuah informasi merupakan kebutuhan yang mendasar dalam mengambil keputusan berinvestasi dan pembelanjaan jangka panjang adalah masalah penting yang selalu dihadapi oleh sebuah perusahaan. Dan keputusan yang diambil oleh investor tersebut diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Informasi yang bersifat publik yang biasa terjadi di pasar modal, seperti kondisi keuangan

atau kinerja sebuah perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan publik.

Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik dan sebaliknya apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2008:70). Tinggi rendahnya harga saham yang ditawarkan dapat mempengaruhi besarnya permintaan dan penawaran. Harga saham yang terlalu tinggi oleh pasar akan berakibat jumlah permintaan akan berkurang yang pada akhirnya harga saham perusahaan tersebut tidak menarik. Sebaliknya jika harga saham terlalu rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Dan nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Investor tidak akan membeli baik karena mereka akan berpikir bahwa harga saham sudah mencapai puncaknya dan karena biaya yang semakin tinggi pula. Agar harga saham lebih menguntungkan, sebuah perusahaan *go publik* mempunyai pilihan menambah jumlah saham untuk membuat harga lebih rendah, penambahan jumlah saham secara otomatis harga saham akan turun dan perusahaan yang mempunyai prospek baik, maka sahamnya akan sangat diminati.

Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham itu sendiri. Seperti kondisi perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga dan volume perdagangan saham, jika perusahaan tersebut mengalami peningkatan, maka secara otomatis harga dan volume perdagangan saham akan meningkat.

Stock split bisa dilihat dari harga saham atau juga dapat dilihat dari volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham menjadi pertimbangan juga bagi investor yang akan memilih untuk membeli saham. Volume perdagangan saham merupakan besaran jumlah saham yang di transaksikan pada hari tertentu dan diukur melalui pembelian dan penjualan saham tersebut yang dapat dilihat melalui indikator *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Volume perdagangan saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor selain faktor saham itu sendiri, juga faktor jumlah saham yang beredar. Semakin besar jumlah saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, maka volume perdagangan saham akan semakin besar pula.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Irham Fahmi, 2012:189). Tujuan para investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapi. *Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa *return* realisasi (*actual return*) yang sudah terjadi atau dapat pula berupa *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi diharapkan dapat terjadi dimasa mendatang. Transaksi perdagangan saham yang sedikit menyebabkan harga saham bergerak fluktuatif, sehingga harapan untuk mendapatkan *return* juga akan semakin sedikit.

Stock split ini merupakan kejadian atau fenomena yang masih menjadi teka-teki didalam bidang perekonomian. *Stock split* tidak menambah ekonomis

bagi perusahaan. Meski *stock split* tidak menambah keuntungan bagi investor, perusahaan yang melakukan *stock split* tetap melakukan pengumuman *stock split*, karena *stock split* menjadi indikator perusahaan akan mempunyai arus kas yang lebih baik di masa yang akan mendatang dan akan menaikkan nilai perusahaan dan bagi perusahaan yang melakukan kebijakan *stock split* merupakan cara untuk menjaga harga saham yang diperdagangkan berada di batas harga yang telah ditetapkan.

Perusahaan yang melakukan *stock split* dikarenakan harga saham yang terlalu tinggi menjadikan saham tersebut tidak likuid dan jika saham tidak likuid, transaksi perdagangan terhadap saham tersebut akan semakin sedikit pula. Sedikitnya transaksi perdagangan yang terjadi menyebabkan harga tidak bergerak fluktuatif.

Stock split merupakan tindakan memecahkan selebar saham menjadi lebih banyak jumlahnya yang disisi lain menurunkan harga saham tersebut sesuai dengan rasio pemecahannya. Pemecahan saham akan mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah banyak tanpa melalui transaksi jual beli yang mengubah besarnya modal. Namun, dengan melakukan *stock split* diharapkan likuiditas sahamnya akan meningkat, karena investor dapat membeli saham dengan harga yang relatif lebih murah. Harga saham yang lebih murah setelah dilakukan *stock split* menyebabkan pertemuan antara harga penawaran dan harga permintaan relatif lebih besar. Harga saham yang lebih rendah setelah dilakukan *stock split* akan meningkatkan investor kecil untuk melakukan investasi sehingga akan menunjukkan pasar yang semakin likuid.

Stock split merupakan cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan sahamnya agar tetap berada dalam rentang perdagangan

yang optimal. *Stock split* berarti memecah selembarnya saham menjadi n lembar saham, harga perlembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga saham sebelum pemecahan.

Pemecahan saham (*stock split*) yang menjadikan harga saham menjadi lebih murah diharapkan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang yang optimal dan akan menjadikan saham lebih likuid. Harga saham yang murah akan membuat para investor membelinya sehingga akan meningkatkan volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham suatu perusahaan. Apabila *return* saham mengalami peningkatan, maka volume perdagangan saham juga akan meningkat, karena dengan adanya peningkatan *return* akan meningkatkan daya tarik para investor untuk melakukan investasi. Volume perdagangan saham berubah-ubah mengikuti perubahan pengharapan investor dan perubahan volume perdagangan saham di pasar modal dapat menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan juga mencerminkan keputusan investasi oleh para investor.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berangkat dari perbedaan pendapat dari berbagai penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian **“Perbandingan Harga Saham, Volume Perdagangan saham, Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, *return* saham sebelum melakukan *stock split*?
2. Bagaimana perbandingan harga saham, volume perdagangan saham, *return* saham sesudah melakukan *stock split*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbandingan antara harga saham, volume perdagangan saham, *return* saham sebelum melakukan *stock split*.
2. Mengetahui perbandingan antara harga saham, volume perdagangan saham, *return* saham sesudah melakukan *stock split*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Manfaat penelitian bagi perusahaan sebagai pertimbangan untuk memperhatikan harga saham, volume perdagangan saham, *return* saham sebelum melakukan kebijakan pemecahan saham, agar menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

2. Bagi investor

Manfaat penelitian ini bagi investor sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan referensi untuk mengambil keputusan investasi, khususnya untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia terhadap perusahaan yang melakukan *stock split*.

3. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan sedikit pengetahuan tentang sejauh mana perbandingan antara harga saham, volume perdagangan saham, *return* saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split* dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang *stock split*.